

Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMPN se-Kota Padang Panjang

Annisa Nur Ramadan E¹, Irsyad²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: annisanurramadhan20@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya sebagian guru yang belum paham terkait dengan pengelolaan kurikulum merdeka di SMPN Se-Kota Padang Panjang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka di SMPN Se-Kota Padang Panjang yang dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengolahan dan pelaporan hasil asesmen, dan tindak lanjut pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru SMPN Se-Kota Padang Panjang yang berjumlah 211 orang dan sampel 68 orang guru. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner model skala Likert.

Keywords: pengelolaan, kurikulum merdeka



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Pendidikan dianggap penting karena dengan pendidikan kita dapat menjadi orang yang maju. Karena dengan pendidikan kita dapat mengembangkan potensi kita dengan mengikuti pendidikan di sekolah formal maupun nonformal. Pemerintah terus melakukan upaya perbaikan kualitas pendidikan sehingga mampu untuk bersaing dengan negara lain.

Pendidikan berkaitan dengan kurikulum. Menurut (Andari, 2022) kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum adalah pedoman bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Kurikulum harus dikembangkan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum terdiri atas isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik. Berkaitan dengan berbagai kegiatan interaksi sosial dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia mengalami perubahan yang menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Proses perubahan membutuhkan pengelolaan yang baik sehingga menghasilkan dampak yang diinginkan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan pendidikan. Kurikulum mengalami perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, menyenangkan, bebas dari tekanan untuk menunjukkan sikap yang dimilikinya. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan

karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran.

Fungsi rencana pembelajaran ini adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif. Oleh karena itu, guru haruslah melakukan persiapan sebelum melakukan proses belajar dan mengajar dikelas. Dengan adanya persiapan yang baik maka guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat berhasil dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan dijalankan guru. Sehingga guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang perencanaan pembelajaran, dan dapat mengelola kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan terprogram.

Sehingga sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang terdiri dari beberapa komponen seperti, memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan merancang modul ajar. Capaian pembelajaran dianalisis untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Modul ajar terdapat materi selama satu semester dan terdapat tes formatif dan sumatif yang telah dirancang oleh guru.

Asesmen formatif dapat dilakukan pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan dan asesmen pada saat pembelajaran dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan serta pada tahap akhir pendidik perlu juga mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran. Serta, banyak guru yang hanya menganggap perencanaan pembelajaran yang mereka buat hanya untuk sebagai bahan administrasi bukan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembuatan modul guru tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Selain itu seringkali terjadi ketidaksamaan perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru tidak menjadikan perencanaan pembelajaran sebagai panduan dalam melakukan proses pembelajaran. Padahal perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat ini banyak guru yang dalam mengajar masih terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Ia tidak memerlukan strategi, metode dalam mengajar, baginya yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung.

Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin bangsa yang unggul di masa depan dan berkepribadian.

Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagian guru sudah merespon dengan baik karena ada beberapa tujuan yang perlukan diperhatikan oleh-

guru, hal ini diungkapkan oleh Prayoga yaitu: 1) Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan

diri secara mandiri; 2) Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan; 3) Menemukan aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru; 4) Menetapkan tujuan dan rencana pengembangan diri

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru SMPN Se-Kota Padang Panjang yang berjumlah 211 orang dengan total sampel 68 orang guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner model skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu Selalu (SL) dengan skor 5, Sering (SR) dengan skor 4, Kadang-Kadang (KD) dengan skor 3, Jarang (JR) dengan skor 2, Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Interpretasi kategori ini untuk pengelolaan kurikulum merdeka yaitu 1,0-1,5 kategori tidak baik, 1,6- 2,5 kategori kurang baik, 2,6-3,5 kategori cukup baik, 3,6-4,5 kategori baik, 4,6-5,0 kategori sangat baik

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Untuk mengetahui persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka di SMPN Se-Kota Padang Panjang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1.
Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMPN Se-Kota Padang Panjang

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Perencanaan pembelajaran	4.60	Sangat Baik
2	Pelaksanaan pembelajaran	4.48	Baik
3	Pelaporan dan pengolahan hasil asesmen	4.57	Baik
4	Tindak lanjut pembelajaran	4.14	Baik
RATA-RATA		4.45	Baik

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka di SMPN Se-Kota Padang Panjang pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaporan dan pengolahan hasil asesmen dan tindak lanjut pembelajaran secara keseluruhan skor rata-ratanya adalah 4.46 (baik). Skor rata-rata tertinggi pada aspek perencanaan pembelajaran dan pelaporan dan pengolahan hasil asesmen yakni 4.56 (baik), dan skor rata-rata terendah 4.20 (baik) pada aspek tindak lanjut pembelajaran. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka di SMPN Se-Kota Padang Panjang sudah terlaksana dengan baik.

2. Pembahasan

a. Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka Di SMPN Se-Kota Padang Panjang pada aspek Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan pada tabel 4 mengenai Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka Di SMPN Se-Kota Padang Panjang pada aspek Perencanaan Pembelajaran memperoleh skor dengan rata-rata 4,60 berada pada kategori sangat baik. Skor rata-rata tertinggi adalah 4,78 (baik) terletak pada pernyataan “guru merumuskan capaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, lingkungan belajar, dan satuan pendidikan”. Hal ini sesuai dengan pendapat Jannah (2022) pada kurikulum merdeka capaian pembelajaran berbeda dengan kurikulum sebelumnya, sehingga

guru dituntut untuk melakukan pemantapan capaian pembelajaran dengan melakukan analisis pada masing-masing capaian pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.

Skor rata-rata yang paling rendah adalah 4,21 (baik) terletak pada pernyataan “dalam modul ajar yang dibuat guru diharapkan secara langsung maupun tidak langsung, menjelaskan tentang keseimbangan serta hubungan antara kemampuan intelektual, sosial serta personal. Dalam pengembangan modul ajar guru harus menyesuaikan modul ajar yang dikembangkan sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. menurut cahyadi (2021), modul adalah bahan ajar yang dirancang oleh guru secara sistematis dan menarik untuk dipelajari mandiri oleh peserta didik agar menguasai kompetensi yang diajarkan oleh guru.

b. Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka Di SMPN Se-Kota Padang Panjang pada aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka Di SMPN Se-Kota Padang Panjang pada aspek Pelaksanaan Pembelajaran telah dilakukan dengan baik dengan skor rata-rata 4,48. Skor rata-rata tertinggi adalah 4,78 (sangat baik) terletak pada pernyataan “guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran”. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (Herlambang, 2013) bahwa kegiatan pembukaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar dapat membuat peserta didik lebih mengenal, memunculkan motivasi dan semangat peserta didik terhadap pembelajaran.

Skor rata-rata yang paling rendah adalah 4,09 (baik) terletak pada pernyataan “guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi berbasis tantangan. guru sebagai fasilitator untuk membentuk karakter peserta didik yang kritis, kreatif dan inovatif serta terampil dalam melakukan komunikasi serta memiliki karakter. guru perlu mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Menurut Manalu et. al., (2022) salah satu model pembelajaran adalah *blended learning* yang merupakan model pembelajaran secara tatap muka dan virtual. Model ini memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan berbagai cara penyampaian dan pengajaran. apabila peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan dapat melakukan pembelajaran *online* seperti melakukan *zoom meeting* dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran.

c. Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMPN Se-Kota Padang Panjang pada aspek Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka Di SMPN Se-Kota Padang Panjang pada aspek pengolahan dan pelaporan hasil asesmen telah dilakukan dengan baik dengan skor rata-rata 4,57. Skor rata-rata tertinggi adalah 4,63 (baik) terletak pada pernyataan “Guru melakukan asesmen sumatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik”. Ini menandakan bahwa asesmen sumatif dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran. Dan mendapatkan capaian hasil belajar dibandingkan dengan kriteria capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Skor rata-rata yang paling rendah adalah 4,43 (baik) terletak pada pernyataan “Guru melakukan penilaian di awal dan sepanjang proses pembelajaran”. Asesmen formatif dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penilaian yang dilakukan di awal akan memberikan informasi kepada peserta didik tentang kesiapan dalam belajar.

d. Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMPN Se-Kota Padang Panjang pada aspek Tindak Lanjut Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka Di SMPN Se-Kota Padang Panjang pada aspek pengolahan dan pelaporan hasil asesmen telah dilakukan dengan baik dengan skor rata-rata 4,14. Skor rata-rata tertinggi adalah 4,90 (sangat baik) terletak pada pernyataan “Guru memberikan pengayaan dengan mengikuti pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya”. Hal ini sependapat dengan Anas (2014) tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seseorang untuk memberikan bantuan kepada temannya. Tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi atau latihan yang belum dipahami oleh temannya.

Skor rata-rata yang paling rendah adalah 4,03 (baik) terletak pada pernyataan “Guru memberikan pengayaan kepada siswa secara individu dan berkelompok”. pengayaan adalah bentuk pengajaran khusus yang diberikan kepada siswa yang memiliki daya tangkap yang tinggi. pengayaan merupakan pembelajaran tambahan yang memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka di SMPN Se-Kota Padang Panjang dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka di SMPN Se-Kota Padang Panjang pada aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori baik yakni dengan skor rata-rata 4,60. (2) Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka di SMPN Se-Kota Padang Panjang pada aspek pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik yakni dengan skor rata-rata 4,48. (3) Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka di SMPN Se-Kota Padang Panjang pada aspek pengolahan dan pelaporan hasil asesmen berada pada kategori baik yakni dengan skor rata-rata 4,57. (4) Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka di SMPN Se-Kota Padang Panjang pada aspek tindak lanjut pembelajaran berada pada kategori baik yakni dengan skor rata-rata 4,14

Daftar Rujukan

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1–10.
- Ananda, R. (2019). *Dr. Rusydi Ananda, M.Pd.*
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: Pena Persada
- Izzati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.20>
- Masithoh, D. D., Abdah, Z. A. El, & Anshori, I. (2019). Program Perbaikan dan Pengayaan. *Umsida*, 1-9.
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Pembelajaran dan Penilaian. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riowati, & H., N. Y. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(8.5.2017), 2003–200